

Spirit 'Ied al-Fithri: Kembali Kepada Din Islam

Khuthbah Cinta Quran Center "Kampusnya Para Da'i, dari Sini untuk Dunia"

Vol. 3/ No. 12 | Topik: PHBI (Ied)

الخطبة الأولى

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ، أوصيني وإياكم بتقوا الله، وقد قال الله تعالى: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا {النساء: ١}.

Hadirin jama'ah Jum'at -rahimakumullâh-

Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, berakidah Islam dan beramal dengan syari'at Islam, sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim." (QS. **Âli Imrân [3]: 102**)

Hadirin jama'ah Jum'at -rahimakumullâh-

'Id al-fithr telah berlalu, berulang setiap tahunnya, menjadi Hari Raya kaum Muslim yang disyari'atkan Islam sedari awal disyari'atkan untuk menggantikan syi'ar-syi'ar jahiliyyah yang bertentangan dengan Islam. Adalah Rasulullah ﷺ, setibanya di Yastrib (Al-Madinah al-Munawwarah) pasca hijrah, dari Anas r.a.:

قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَدِينَةَ وَلَهُمْ يَوْمَانِ يَلْعَبُونَ فِيهِمَا فَقَالَ «مَا هَذَانِ الْيَوْمَانِ». قَالُوا كُنَّا نَلْعَبُ فِيهِمَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ «إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَبْدَلَكُمْ بِهِمَا خَيْرًا مِنْهُمَا يَوْمَ الْأَضْحَى وَيَوْمَ الْفِطْرِ»

"Tatkala Rasulullah ﷺ tiba di Madinah (Yatsrib), penduduk Madinah memiliki dua hari dimana mereka bersenang-senang di dalamnya, Nabi ﷺ bertanya: "Apa dua hari ini?" Mereka menjawab: "Kami dahulu bersenang-senang di dalamnya di masa jahiliyyah." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mengganti keduanya untuk kalian dengan hal yang lebih baik daripada keduanya, yakni 'Id al-Adhhâ dan 'Id al-Fithr." (HR. Abu Dawud, al-Hakim)

Riwayat ini menegaskan bahwa 'îd al-fithr ditegakkan untuk menggantikan Hari Raya Jahiliyyah yang telah mendarah daging dan turun temurun, syi'ar 'îd al-fithr menggema menghapuskan syi'ar-syi'ar jahiliyyah. Al-Imam al-Shan'ani (w. 1182 H) dalam *Subul al-Salam* (I/436) menegaskan bahwa peristiwa ini terjadi tidak lama setelah Nabi ﷺ tiba di Yastrib:

"Hadis ini menunjukkan bahwa Nabi ﷺ mengucapkan hal tersebut segera setelah beliau tiba di Madinah, sebagaimana dipahami dari huruf fa', dan dalam kitab-kitab sirah disebutkan bahwa hari raya pertama yang disyariatkan dalam Islam adalah 'îd al-fithri pada tahun kedua Hijrah.

Menariknya, Al-Imam Badruddin al-'Aini (w. 855 H) dalam *Syarh Sunan Abi Dawud* (IV/477) menuturkan:

"Dahulu kaum jahiliyyah bersenang-senang selama dua hari dalam setahun, dan mereka melakukan berbagai perkara yang tidak Allah ridhai, ketika Islam hadir maka Allah menggantikan dua hari tersebut dengan dua hari yang menggema di dalamnya syi'ar takbir, tahmid dan tauhid, dengan syi'ar yang terang benderang dan menggema hingga membuat dongkol kaum Musyrik."

Al-Imam al-Munawi (w. 1031 H) dalam syarh-nya menyebut dua hari raya tersebut adalah *al-Nawruz* dan *al-Mahrajan* (يَوْمُ النُّورِوزِ وَيَوْمُ الْمَهْرَجَانِ), sebagaimana Islam pun menghapuskan syi'ar-syi'ar jahiliyyah dalam Hari Bu'ats. Ketika Islam memimpin di Yastrib (Madinah), Islam bukan hanya menghapuskan tradisi jahiliyyah berhari raya, Islam pun menghapuskan permusuhan suku Aus dan Khazraj tersebut, hingga dikenal hari Bu'ats yang digambarkan Al-Hafiz al-Baghawi: "Hari Bu'ats adalah hari yang masyhur di mana ketika itu terjadi

pembantaian besar-besaran suku Aus atas suku Khazraj. Perang ini berlangsung selama seratus dua puluh tahun, hingga Islam datang.”

Ketika mereka masuk Islam, Islam mempersaudarakan mereka dalam ukhuwwah Islamiyyah, bahkan menyatukan syiar mereka dalam berhari raya, 'id al-fithr. Bukan hanya itu, bahkan Islam menyatukan potensi kekuatan Aus dan Khazraj yang diberkahi untuk kepentingan Din Islam dan dakwahnya, dengan mendirikan dan membela al-Dawlah al-Islamiyyah yang dipimpin Rasulullah ﷺ. Demikian lah Islam, dengan syi'ar led al-Fithri menjadi spirit kembali kepada penegakkan Islam kaffah dalam kehidupan!

Paradigma agung yang diajarkan dalam sunnah Rasulullah ﷺ berhari raya, bahwa Islam hadir untuk mengatur manusia, bahkan dengan cara mengganti tradisi berhari raya manusia di masa jahiliyyah yang mendarah daging dengan Hari Raya Islam. Tidak ada kompromi terhadap syi'ar kekufuran di tengah-tengah umat Islam, meskipun ia telah membudaya, menjadi tradisi dan adat istiadat, karena tradisi yang melanggar syari'at Islam, adalah tradisi yang menyimpang dari aturan Sang Pencipta seluruh manusia dan alam semesta, Allah 'Azza wa Jalla, yang menciptakan setiap jengkal kehidupan manusia dan segala hal yang melingkupinya, dan Allah tidak meridai setiap kekufuran:

إِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ ۗ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ ۗ

“Jika kamu kafir maka sesungguhnya Allah tidak memerlukan (iman)mu dan Dia tidak meridhai kekafiran bagi hamba-Nya; dan jika kamu bersyukur, niscaya Dia meridhai bagimu kesyukuranmu itu...” **(QS. Al-Zumar [39]: 7)**

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ
وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ وَإِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَأَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ
إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

الخطبة الثانية

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه أجمعين وبعد

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Hadirin jama'ah Jum'at -rahimakumullâh-

Tentu ironi jika *takbîr*, *tahmîd* dan *tahlîl* digemakan bersahut-sahutan mengisi setiap jengkal ruang kehidupan, namun syari'at Sang Pencipta kehidupan, Allah 'Azza wa Jalla ditempatkan tak semestinya, digantikan hukum jahiliyyah akal-akalan manusia yang rusak dan lemah? Sebagaimana ironi jika tradisi dan syi'ar persatuan umat dalam *'id al-fithr*, digantikan tradisi berpecah belah dalam sekat-sekat *nation states* sebagai konsekuensi perjanjian sykes picot ala imperialis Barat.

Lantas, kemana syi'ar *'id al-fithr* ajaran Rasulullah ﷺ yang justru disyari'atkan pertama kali untuk menghapuskan tradisi jahiliyyah? Ingat, Islam adalah Din yang wajib unggul dan diunggulkan atas seluruh agama, aliran kepercayaan, adat istiadat dan apapun istilahnya:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ﴿٩﴾

"Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci." **(QS. Al-Shaff [61]: 9)**

Maka spirit *'id al-fithr* yang begitu agung, sudah selayaknya melecut kaum Muslim untuk kembali kepada kehidupan Islam, kembali kepada penerapan syari'at Islam secara totalitas dalam setiap aspek kehidupan: ekonomi, politik, sosial kemasyarakatan, pendidikan, keamanan dan lain sebagainya. Al-Imam Ali al-Qari (w. 1014 H) dalam *Mirqât al-Mafâtîh* (III/1060) ketika menegaskan hakikat *'id al-fithr* menukikkan:

ليس العيد لمن لبس الجديد إنما العيد لمن أمن الوعيد

"Bukan lah *'id* bagi orang yang mengenakan pakaian baru, semata-mata *'id* bagi orang yang terbebas dari ancaman (Neraka)."

Orang yang terbebas dari ancaman siksa *Jahannam* yakni orang yang menjalankan aturan Islam. Allah berfirman memerintahkan kaum Muslim bersegera kembali kepada Islam:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Rabb-mu, dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa." **(QS. Âli Imrân [3]: 133)**

Ayat ini mengandung kiasan (*al-majâz al-mursal bi al-'alâqah al-musabbabiyah*): Allah memerintahkan hamba-Nya bersegera pada ampunan-Nya, namun yang dimaksud adalah bersegera mengamalkan syari'at Islam yang membuahkan ampunan Allah itu sendiri, diperkuat petunjuk (*qarînah*) sabda Rasulullah ﷺ:

«بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقِطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا، أَوْ يُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا، يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا»

"Bersegeralah kalian beramal shalih, akan ada suatu masa ketika muncul berbagai fitnah seperti potongan malam gelap gulita, dimana seseorang beriman di waktu pagi dan kafir pada sorenya, dan beriman di waktu sore dan kafir pada paginya, ia menjual agamanya dengan harga dunia." (HR. Muslim, Ahmad)

Hadirin jama'ah Jum'at -rahimakumullâh-

Kepada Allah kita berdoa dijauhkan dari fitnah dunia dan akhirat:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ
الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحِّدِينَ، وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ،
وَاحْذُلْ مَنْ حَذَلَ الْمُسْلِمِينَ، وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ، وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ، وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا
بَطَّنَ، عَن بَلَدِنَا إِنْ دُونِنِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، رَبَّنَا آتِنَا فِي
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ، رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا
لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ.

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ، وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ،
وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ